

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN  
PENENTUAN HARGA JUAL PADA PT. FAST FOOD  
INDONESIA , Tbk KFC CEMARA ASRI MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis**

**OLEH :**

**LESTIANA MANURUNG**

**11 833 0071**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2017**

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN  
PENENTUAN HARGA JUAL PADA PT. FAST FOOD  
INDONESIA , Tbk KFC CEMARA ASRI MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis**

**OLEH :**

**LESTIANA MANURUNG**

**11 833 0071**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2017**

Judul Skripsi : Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan  
Harga Jual Pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC  
Cemara Asri Medan  
Nama Mahasiswa : LESTIANA MANURUNG  
No. Stambuk : 11 833 0071  
Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



( Drs. An Usman Siregar, M.Si)



( Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan



( Linda Lores Br. Purba, SE, M.Si)



(Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si)

Tanggal Lulus :

2017

## ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti nyata tentang penerapan penghitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data penerapan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan dengan mengambil sampel yaitu perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual tahun 2014 sampai dengan 2015 pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan terhadap pengalokasian biaya produksi bersama dalam penentuan harga pokok produksi pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan, maka dapat disimpulkan bahwa Penggolongan biaya yang dilakukan PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri -Medan telah sesuai dengan kelompok biaya yang ada, yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya bahan penolong.

**Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Penentuan Harga Jual, KFC Cemara Asri.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Pada PT.Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan”** diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program strata 1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua yang senantiasa memberikan doa yang tulus, memotivasi serta pengorbanan moril dan materil yang tidak terhingga untuk keberhasilan penulis, semoga apa yang diberikan oleh orang tua penulis dapat berguna bagi nusa dan bangsa. dengan kerendahan hati, tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Teristimewa kepada ayahanda Sihar Manurung dan Ibunda Ruslia br.Simangunsong yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta dengan do'a restunya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.
2. Bapak Dr. HA. Ya'kub Matondang, MA , selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Hery Syahril, SE, Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs.Ali Usman Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya, guna membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra.Hj.Rosmaini, Ak, MMA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff fakultas ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
8. Bapak/Ibu Pimpinan PT.Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
9. Saya ucapkan terima kasih buat teman-teman program studi Akuntansi angkatan 2011 khususnya untuk sahabat ani-aniku tersayang (Anggita, Desi, Yuri, Camelia, Zainun dan Dewi ) dan seluruh teman – teman.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya. Amin.....

Medan, Juni 2017  
Penulis

**(Lestiana Manurung)**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Biaya dan Unsur Produksi.....	6
B. Pengumpulan Biaya Produksi .....	20
C. Perhitungan Harga Pokok Produksi .....	22
D. Penentuan Harga Jual.....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
B. Populasi dan sampel.....	32
C. Definisi Operasional.....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33

F. Teknik Analisis Data.....	34
------------------------------	----

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil .....	35
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	38
3. Aktivitas Perusahaan .....	43
4. Produk Yang Dihasilkan .....	45
5. Segmen Pasar dan Pesaing .....	46
6. Unsur Biaya Produksi.....	46
7. Pengumpulan Biaya Produksi .....	47
8. Perhitungan Biaya Produksi .....	48
9. Penentuan Biaya Produksi.....	56
B. Pembahasan .....	58
1. Unsur Biaya Produksi.....	58
2. Pengumpulan Biaya Produksi .....	59
3. Perhitungan Biaya Produksi .....	60
4. Penentuan Biaya Produksi.....	62

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

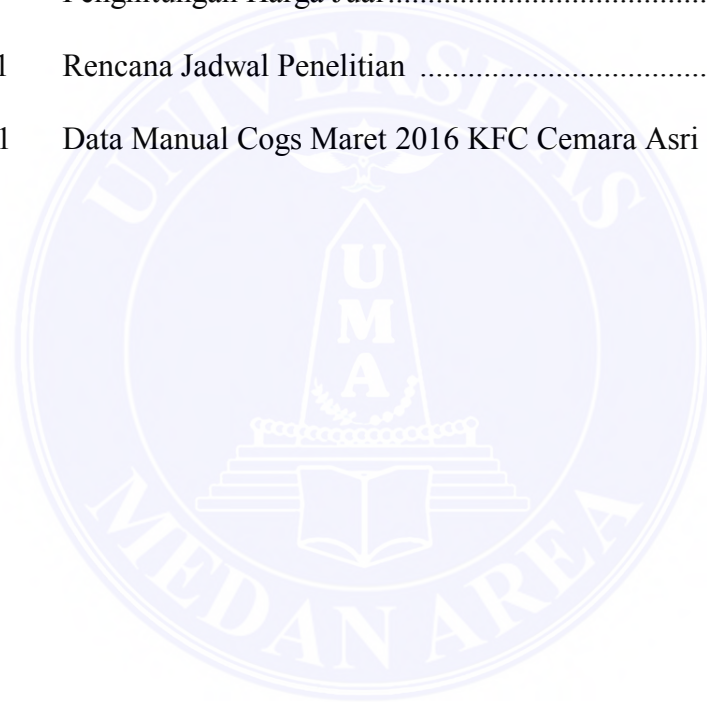
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64

#### **DAFTAR PUSTAKA**



## DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
Tabel II.1	Unsur Biaya Produksi dan Biaya Periode (Non Produksi) Menurut Metode Full Costing dan Variabel Costing .....	13
Tabel II.2	Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing .....	26
Tabel II.3	Penghitungan Harga Jual .....	30
Tabel III.1	Rencana Jadwal Penelitian .....	32
Tabel IV.1	Data Manual Cogs Maret 2016 KFC Cemara Asri .....	49



## DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
Gambar IV.1	Struktur Organisasi Kentucky Fried Chicken.....	38



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga pokok produksi serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi. Harga pokok produksi juga berpengaruh dalam penghitungan laba rugi perusahaan serta memantau realisasi biaya dalam proses produksi. Apabila kurang teliti atau salah dalam penetapan harga pokok produksi, dapat mengakibatkan ketidak tepatan dalam penentuan harga jual serta perolehan laba periodik.

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum, perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual produk sangat berperan, hal ini juga berkaitan erat dengan ketatnya persaingan antara perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksi berperan menetapkan, menganalisa dan melaporkan pos-pos biaya yang mendukung laporan keuangan sehingga dapat menunjukkan data yang wajar. Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti.

Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk.

Informasi biaya yang tepat dan akurat dapat membantu perusahaan untuk menentukan harga jual yang sesuai dengan mutu produk tersebut. Dengan menghitung harga pokok produksi, semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah suatu produk akan lebih jelas terlihat sehingga informasi biaya yang lengkap dapat disajikan. Harga pokok produksi memuat informasi biaya yang diperlukan sebagai dasar penentuan harga jual, yaitu dengan menghitung harga pokok produksi dan menambahkan keuntungan yang diinginkan.

Penentuan harga jual dipengaruhi ketelitian dalam menentukan harga pokok produksi, apabila terjadi kesalahan didalam penentuan harga pokok produksi baik dalam pencatatan, penyajian dalam laporan keuangan akan membawa perusahaan kepada situasi yang akan merugikan perusahaan karena perhitungan laba yang diperoleh. Selain harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting di dalam penentuan harga jual juga untuk menilai apakah biaya-biaya yang terjadi di dalam suatu produksi telah dilaksanakan secara efisien sesuai dengan output yang dihasilkan dan membantu manajemen di dalam pengambilan keputusan

yang berhubungan dengan produksi dan penjualan produk. Serta bagaimana peranannya dalam meningkatkan hasil penjualan tersebut.

Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi diantaranya metode *full costing* dan metode *variabel costing*. Dalam metode *full costing* biaya produksi yang di perhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap dan yang berperilaku variabel. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penghitungan harga pokok produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Kentucky fried chicken atau yang biasa disebut KFC sudah dikenal masyarakat di dunia. Hampir semua orang di Indonesia pernah mampir di gerai ayam goreng asal Amerika tersebut, bahkan mungkin sudah hafal rasanya bagi mereka yang sangat gemar dan hobi menyantap sajian tersebut. Ternyata ayam goreng produk Amerika ini memiliki sejarah panjang sehingga menjadi salah satu resep kesukaan masyarakat dunia. Selain itu unit restoran kentucky fried chicken menjadi salah satu penguasa pangsa pasar dengan menguasai 40% pangsa untuk kategori junk food restoran.

Untuk menghadapi persaingan yang tinggi memerlukan keunggulan bersaing. Berbagai upaya dilakukan perusahaan dalam rangka mempertahankan citra merek yang mereka miliki di mana salah satunya adalah ketepatan dalam menentukan harga jual yang mampu bersaing dengan perusahaan- perusahaan

lain yang sejenis. Penentuan harga jual di KFC Cemara Asri sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi biaya dalam penghitungan harga pokok produksi. Penghitungan harga pokok produksi pada KFC Cemara Asri mengakumulasikan berbagai biaya khususnya biaya bahan utama dan biaya bahan pendukung yang terdiri dari berbagai jenis bahan baku. Banyaknya jenis bahan baku pendukung yang digunakan tentu membutuhkan perhitungan yang detail dan teliti sehingga bisa menghasilkan informasi biaya yang tepat dalam penghitungan harga pokok produksi. Dengan demikian akan memudahkan manajemen dalam menentukan harga jual yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi mengenai **“Penghitungan Harga Pokok Produksi Dan Penentuan Harga Jual Pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penghitungan harga pokok produksi tepat digunakan dalam menentukan harga jual produk pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti nyata tentang penerapan penghitungan harga pokok

produksi dan penentuan harga jual pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang membangun bagi banyak pihak yaitu :

1. Bagi PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan tentang kondisi penerapan harga pokok produksi dan serta hal-hal yang perlu dilakukan, sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan bisnis yang berkaitan dengan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dimasa yang akan datang.
2. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang penerapan penghitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual.
3. Bagi peneliti lainnya, menjadi bahan referensi untuk membuat penelitian yang lebih spesifik mengenai penerapan penghitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Biaya dan Unsur Produksi**

##### **1. Pengertian Biaya**

Sehubungan dengan pemahaman akan harga pokok produksi, mutlak diperlukan kepiawaian seorang manajer mengantisipasinya dan mengetahui fungsi setiap biaya yang dikeluarkan dalam mencapai tujuan. Biaya produksi dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (2007 :19) dalam buku Standar Akuntansi Keuangan, biaya didefinisikan sebagai :

Seluruh beban mencakupi baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam aktivitas perusahaan yang biasa meliputi misalnya beban harga pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seketika seperti kas (setara kas), Persediaan dan Aktiva Tetap.

Biaya produksi merupakan kelompok biaya yang jumlahnya cukup besar dibanding kelompok biaya lain seperti biaya pemasaran, biaya bunga, biaya administrasi dalam perhitungan laba rugi. Biaya produksi memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, hal ini disebabkan tujuan perusahaan itu sendiri yaitu agar kegiatan produksi menghasilkan laba untuk



mengembangkan dan mempertahankan eksistensi perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Hansen & Mowen (2009:19) : “Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa”. Selanjutnya, Mulyadi (2010:14) menyebutkan bahwa : “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi merupakan biaya – biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum”.

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan produksi dan harus dikeluarkan untuk mengolah dan membuat bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

## **2. Unsur-unsur Produksi**

Dalam akuntansi biaya, penggolongan unsur biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai, Menurut Mulyadi (2010:13) biaya dapat digolongkan menurut:

- a. Objek pengeluaran.
- b. Fungsi pokok dalam perusahaan.
- c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
- e. Jangka waktu manfaatnya.

- a. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran Menurut cara ini penggolongan biaya berdasarkan atas nama obyek pengeluaran.

- b. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan Dalam hal ini biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :
- 1) Biaya produksi, yaitu biaya-biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap jual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik
  - 2) Biaya pemasaran, merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk
  - 3) Biaya Administrasi dan Umum, yaitu merupakan biaya untuk mengkoordinir kegiatan produksi dan pemasaran produk.
- c. Penggolongan biaya menurut hubungan dengan sesuatu yang dibiayai. Dalam cara penggolongan ini biaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :
- 1) Biaya langsung, merupakan yang terjadi dengan satu-satunya penyebab adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari bahan baku dan biaya tenaga kerja
  - 2) Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan sesuatu yang dibiayai. Biaya ini sering disebut dengan biaya *overhead* pabrik
- d. Penggolongan biaya menurut prilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan. Dalam hal ini biaya digolongkan menjadi :
- 1) Biaya Variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan

- 2) Biaya Semi Variabel, yaitu biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan variabel.
  - 3) Biaya Semi *Fixed*, yaitu yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - 4) Biaya Tetap, yaitu biaya jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
- e. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya Dalam penggolongan biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
- 1) Pengeluaran modal, yaitu biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi
  - 2) Pengeluaran pendapatan, yaitu biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Dalam penelitian ini penggolongan biaya yang digunakan adalah penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan meliputi :

- a. Biaya Bahan Baku Bahan baku yang digunakan untuk proses tersebut dapat diperoleh melalui pembelian atau dari pengolahan sendiri. Sebelum perusahaan berproduksi pada umumnya terlebih dahulu menetapkan jumlah kebutuhan bahan baku yang digunakan menentukan harga pokok bahan baku yang dipakai :

1) Metode Identifikasi Khusus.

Dalam metode ini perlu dipisahkan tiap barang berdasarkan harga pokoknya dan untuk tiap kelompok dibuatkan kartu persediaan tersendiri diberi tanda khusus pada harga bahan yang dibeli.

2) Metode Masuk Pertama Keluar Pertama

Dalam metode ini harga pokok bahan baku yang dibebankan sesuai dengan urutan terjadinya. Apabila ada pemakaian bahan baku harga pokoknya adalah harga pokok terdahulu disusul yang berikutnya. Selanjutnya persediaan akhir dibebankan pada harga pokok akhir

3) Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama

Dalam metode ini bahan baku yang terakhir disusul dengan yang masuk sebelumnya. Persediaan akhir akan dibebankan pada pembelian yang pertama dan berikutnya.

4) Metode Rata-Rata Bergerak

Dalam metode persediaan bahan baku yang ada di gudang di hitung harga pokok rata-ratanya dengan cara membagi total harga pokok rata-rata persatuan yang baru.

5) Metode Biaya Standar

Dalam metode ini bahan baku yang dibeli di catat sebesar harga standar, yaitu harga taksiran yang mencerminkan harga yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.

6) Metode Rata-Rata Harga Pokok Bahan Pada Akhir Bulan

Dalam metode ini pada akhir bulan dihitung harga pokok rata-rata persatuan ini kemudian digunakan untuk menghitung bahan baku yang diserahkan oleh bagian gudang ke bagian produksi.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja untuk fungsi produksi dibagi dalam dua bagian yaitu :

- 1) Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja pabrik yang langsung berhubungan dengan proses produksi
- 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan pengerjaan produk, baik tenaga itu bekerja dengan tenaga kerja sendiri maupun dengan mesin.

Pengalokasian gaji dan upah untuk tenaga kerja langsung untuk metode harga pokok pesanan dibebankan langsung ke rekening barang dalam proses. Sedangkan gaji dan upah untuk tenaga kerja tidak langsung dibebankan ke biaya produksi tidak langsung.

c. Biaya produksi tidak langsung

Penentuan biaya produksi tidak langsung dan pembebanan kepada produk lebih sulit dibanding dengan perhitungan biaya produk lainnya. Hal ini disebabkan karena biaya produksi tidak langsung baru diketahui suatu pembukuan. Untuk itu diperlukan tarif tertentu. Adapun tujuan penentuan biaya di muka ini antara lain sebagai pengendalian biaya produksi.

Biaya produksi yang termasuk biaya produksi tidak langsung dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan yaitu sebagai berikut :

- 1) Biaya bahan penolong (jika metode harga pokok pesanan)
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap.
- 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung (apabila menggunakan metode harga pokok pesanan)
- 4) Biaya penyusutan (depresi) aktiva tetap
- 5) Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu.
- 6) Biaya lain yang secara langsung dibayar dengan kas

Apabila perusahaan menetapkan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif dimuka maka langsung mendebit rekening biaya overhead pabrik sejumlah tarif biaya yang ditentukan di muka tersebut. Pada akhir periode antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka dibandingkan sehingga timbul selisih. Selisih tersebut bisa berupa laba atau rugi.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:42) mengungkapkan bahwa “Unsur produksi dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis yaitu a. Biaya bahan baku; b. Biaya tenaga kerja langsung; c. Biaya overhead”. Penjelasan dari ketiga unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku pada umumnya meliputi semua bahan yang secara langsung digunakan dalam proses produksi dan merupakan bagian pengeluaran yang besar untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku

dalam proses produksi merupakan bagian yang tidak terpisah dari barang jadi. Untuk memperoleh bahan baku dapat dilakukan langsung dari pembelian lokal atau impor maupun proses pengolahan terlebih dahulu. Dalam menghitung biaya bahan harus diperhatikan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan agar perhitungan ke harga pokok produksi dapat ditelusuri sesuai pembukuan yang ada. Dalam perhitungan biaya bahan baku dapat dilakukan dengan sistem pencatatan persediaan dan penilaian persediaan yang digunakan.

Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode full costing dan variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini.

**Tabel II.1**  
**Unsur Biaya Produksi dan Biaya Periode (Non Produksi)**  
**Menurut Metode Full Costing dan Variabel costing**

KLASIFIKASI	FULL COSTING	VARIABEL COSTING
Biaya Produksi	Biaya Bahan Baku Rp xx Biaya TKL Rp xx BOP variabel Rp xx <u>BOP tetap Rp xx +</u> Rp xx	Biaya bahan Baku Rp xx Biaya TKL Rp xx <u>BOP variabel Rp xx +</u> Rp xx
Biaya Periode	Biaya Pemasaran Rp xx <u>Biaya Administrasi Rp xx +</u> Rp xx	BOP tetap Rp xx Biaya pemasaran Rp xx <u>Biaya Administrasi Rp xx +</u> Rp xx

Sumber Daljono (2011)

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Rayburn L.Gayle (1999:32) mendefinisikan biaya tenaga kerja langsung adalah :

Upah yang diperoleh pekerja yang mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi. Secara umum upah langsung terdiri dari :

- 1) Gaji pokok

Gaji pokok merupakan upah yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pekerja dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan sering disebut dengan upah minimum.

2) Upah lembur

Upah lembur diberikan kepada pekerja dikarenakan adanya kelebihan jam kerja yang telah ditentukan oleh pemerintah. Jam kerja normal yang telah ditetapkan adalah 56 jam kerja perminggu.

c. Biaya overhead Pabrik

Istilah biaya overhead pabrik atau sering disebut dengan biaya pabrikasi adalah biaya produksi selain biaya bahan langsung dan upah tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik adalah :

- 1) Biaya bahan penolong, yaitu bahan yang merupakan bagian dari pada produk jadi. Meskipun menjadi bagian dari produk jadi namun nilainya relatif kecil.
- 2) Biaya reparasi dan pemeliharaan, yaitu pemakaian suku cadang dan supplier pabrik atau persediaan yang lain serta pembelian jasa pihak luar perusahaan, pemeliharaan bangunan pabrik, mesin-mesin dan perlengkapan,
- 3) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang tidak dapat diidentifikasi atau dikeluarkan secara langsung dalam produksi barang atau jasa tertentu. Biaya ini dikeluarkan untuk kegiatan produksi secara umum.
- 4) Biaya yang timbul sebagai penilaian terhadap aktiva tetap, biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya penyusutan mesin



pabrik, perlengkapan, kendaraan dan aktiva lain yang digunakan pabrik.

- 5) Biaya yang timbul akibat berlalunya waktu, biaya-biaya yang termasuk kekelompok ini antara lain biaya asuransi gedung pabrik, asuransi mesin dan lainnya.

Karena banyaknya jenis biaya overhead pabrik, maka biaya ini memerlukan pengalokasian yang wajar, dimana pengalokasian biaya ini dilakukan atas taksiran. Dalam memperkenalkan metode taksiran pembebanan biaya overhead adalah lebih mudah menggunakan dasar pembebanan yang berkaitan dengan volume.

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa salah satu tujuan perhitungan harga pokok produksi adalah penentuan harga jual produk, untuk itu di sini dapat dijelaskan bahwa ada dua metode pengumpulan biaya dalam penentuan harga pokok produksi, yaitu perhitungan biaya berdasarkan pesanan dan perhitungan biaya berdasarkan proses.

- a. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan

Dalam metode ini, biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, harus ada perbedaan penting dalam per unit suatu pesanan dengan pesanan lain.

Dalam perusahaan yang memproduksi produk berdasarkan sistem pesanan, informasi harga pokok produksi pesanan bermanfaat bagi manajemen sebagai berikut :

- 1) Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pesanan.
- 2) Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan.
- 3) Memantau realisasi biaya produksi.
- 4) Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
- 5) Menentukan harga pokok persediaan barang jadi dan produk dalam proses yang disajikan di neraca.

Dalam metode harga pokok pesanan, biaya produksi dibagi menjadi dua kelompok biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi langsung dibebankan kepada pesanan berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang telah ditentukan.

b. Perhitungan biaya berdasarkan proses

Metode perhitungan biaya berdasarkan proses biasanya digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi pada perusahaan yang memproduksi secara terus menerus dan produksi ditunjukan untuk memenuhi persediaan barang jadi. Adapun karakteristik produksinya adalah :

- 1) Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- 2) Produk yang dihasilkan dari bulan kebulan adalah sama.

- 3) Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Pada metode harga pokok ini, kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh anggaran produksi atau sekedar produksi satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai sebagai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi. Dalam perhitungan biaya, metode ini akan mengakumulasikan seluruh biaya operasi suatu produk tertentu dan kemudian membagi biaya tersebut dengan jumlah unit produk yang telah melewati proses selama periode tersebut, yang hasilnya adalah biaya perunit.

Ada beberapa masalah yang terlihat merumitkan perhitungan dengan metode proses, antara lain adalah :

- 1) Dalam proses produksi terkadang terjadi kerusakan pada produk tempe.
- 2) Dalam suatu departemen produksi tertentu mungkin terdapat persediaan yang masih dalam proses penyelesaian persediaan dalam proses ini mempengaruhi produksi ekuivalen.

Ada juga beberapa perbedaan diantara sistem biaya pesanan dengan sistem biaya proses adalah :

- a. Pengumpulan biaya produksi.
- b. Perhitungan harga pokok produksi persatuan.
- c. Penggolongan biaya produksi.

d. Unsur biaya yang dikelompokkan dalam biaya overhead pabrik.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan biaya ini tergantung pada keadaan perusahaan serta disesuaikan dengan sifat proses produksi dan jenis barang yang dihasilkan oleh perusahaan. Setelah diketahui sistem pengelompokan biaya yang digunakan, maka penulis akan membahas metode perhitungan harga pokok produksi di perusahaan, yaitu Metode Harga pokok Biaya penuh (*Full Costing*) dan Metode Harga Pokok Biaya Variabel (*Variable Costing*).

Metode *Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produk dengan memasukkan seluruh komponen biaya produksi sebagai harga pokok, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Dalam metode ini, biaya overhead pabrik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap dibebankan kepada produk yang dihasilkan atas dasar tarif yang telah ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau dasar biaya overhead pabrik sesungguhnya. Hal ini menyebabkan harga pokok produksi barang yang dihasilkan akan menjadi lebih tinggi dan tentu hal tersebut menyebabkan harga satuan untuk dijual juga akan menjadi naik. Metode ini lebih sering digunakan pada harga pokok pesanan.

Metode biaya variabel adalah metode penentuan harga pokok yang memasukkan komponen biaya yang hanya bersifat variabel sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Metode biaya variabel sangat tepat

dalam hal usaha untuk memasuki pasar-pasar baru, perluasan usaha, membuat sendiri atau memesan bahan baku. Keputusan memproses lebih lanjut produk sebelum dijual atau menjualnya dipasaran setelah proses terdahulu, keputusan menghentikan suatu produk atau meneruskannya.

Setiap metode yang digunakan oleh perusahaan tentu mempunyai kekuatan atau kelemahan, kelebihan atau manfaat metode perhitungan harga pokok biaya variabel sudah diuraikan di atas, selanjutnya perhitungan dapat diuraikan pula kelemahan yang dimiliki oleh metode biaya variabel, sebagai berikut :

a. Pemisahan biaya-biaya ke dalam biaya variabel dan tetap sebenarnya sulit dilaksanakan, karena jarang sekali suatu biaya benar-benar variabel atau benar-benar tetap. Suatu biaya digolongkan sebagai suatu biaya variabel jika asumsi berikut ini dipenuhi :

- 1) Harga barang atau jasa tidak mengalami perubahan.
- 2) Metode dan prosedur produksi tidak berubah-ubah.
- 3) Tingkat efisiensi tidak berfluktuasi.

Sedangkan biaya tetap dapat dibagi menjadi dua kelompok :

- 1) Biaya tetap yang dalam jangka pendek dapat berubah, misalnya gaji manajer produksi, pemasaran, keuangan dan pembukuan.
- 2) Biaya tetap yang dalam jangka waktu panjang konstan, seperti biaya penyusutan dan sewa tempat.

b. Biaya overhead pabrik tetap tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok sehingga akan menghasilkan informasi harga pokok tidak

wajar, sementara diketahui biaya overhead pabrik tetap ini sama halnya dengan biaya overhead pabrik variabel yang diperlukan untuk memproduksi sebagai biaya produksi. Metode ini lebih diutamakan untuk kepentingan internal perusahaan, sementara untuk kepentingan eksternal akan dipergunakan metode perhitungan biaya penuh.

- c. Berhubung karena biaya overhead pabrik tetap tidak diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produk, maka akan mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah.

Jika industri rumahan mempergunakan metode ini, maka biaya-biaya produksi dan nonproduksi perlu dipisahkan menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Menurut Mulyadi (2010:144) : “Memberikan catatan manfaat bagi industri rumahan dalam penyusunan laporan keuangan yang disusun berdasarkan metode biaya variabel, yaitu :

- a. Perencanaan laba jangka pendek.
- b. Pengendalian biaya, dan Pembuatan keputusan”.

## **B. Pengumpulan Biaya Produksi**

Masalah yang sering terjadi pada perusahaan industri adalah dalam penentuan harga pokok produksi dan cara kalkulasinya, sebab keberhasilan penentuan harga pokok produksi akan mempengaruhi pemasaran produksi yang dihasilkan.

Harga pokok produksi menurut Hansen dan Mowen (2004) adalah “Total harga pokok produksi yang diselesaikan selama periode berjalan”

Sedangkan menurut Mulyadi (2010:22) menyatakan istilah “Harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Ada juga menurut Haryono (2005) dalam Samsul (2013) “Menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah biaya untuk menghasilkan produk pada perusahaan manufaktur”.

Dalam perusahaan manufaktur, harga pokok produksi sangat dibutuhkan oleh pimpinan dalam mengambil keputusan atas kelangsungan usaha pada produk yang dihasilkan, untuk itu tujuan dari penentuan harga pokok produksi adalah :

1. Sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk

Harga jual suatu produk biasanya tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, namun sebagai dasar utama dalam penentuan harga jual dari suatu produk adalah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk tersebut dan biaya-biaya lain yang mendukung dalam pemasaran produk itu.

2. Sebagai pengendalian biaya

Pengendalian merupakan hal yang penting karena pengendalian adalah suatu usaha sistematis manajemen untuk mencapai tujuan. Aktivitas-aktivitas dimonitor terus menerus untuk menentukan bahwa hasilnya berada pada batasan yang diinginkan. Dalam pengendalian biaya ini, seluruh komponen biaya harus mampu untuk diidentifikasi, biaya aktivitas yang berbeda dibandingkan biaya dari departemen dan produk yang berbeda.

3. Sebagai dasar perencanaan dan pengukuran prestasi perusahaan

Perencanaan merupakan proses dari menyadari kesempatan maupun ancaman eksternal perusahaan. Perencanaan dilakukan sebelum aktivitas produksi dilakukan, pimpinan terlebih dahulu menentukan standar dan anggaran biaya yang berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya membuat perincian unsur-unsur biaya yang dipergunakan untuk masing-masing kegiatan produksi sebagaimana yang telah direncanakan.

4. Untuk menghitung Laba atau Rugi bruto pada periode tertentu

Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

5. Penentuan harga pokok produksi jadi dan produk dalam proses yang disajikan di Neraca.

Didalam manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses. Berdasarkan pencatatan biaya produksi pada periode tertentu manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku terjual atau produk yang masih di dalam gudang pada tanggal neraca.

### **C. Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Perhitungan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, di mana perusahaan industri



sebagai modal utamanya, terdapat beberapa metode perhitungan harga pokok yaitu metode *full costing* dan metode *variabel costing*.

Perbedaan pokok diantara metode *full costing* dan *variabel costing* adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya overhead pabrik tetap ini akan mempunyai pengaruh terhadap perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba-rugi.

Menurut Daljono (2011),”Perhitungan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi”.

Prosedur dalam rangka menentukan harga pokok produksi pada metode harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
2. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja dan BOP periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa departemen elemen biaya tersebut dikumpulkan untuk setiap departemen.
3. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
4. Menghitung harga pokok produksi selesai yang di pindahkan ke gudang atau lokasi berikutnya dan menghitung harga pokok produksi dalam proses akhir.

Karakteristik utama dari metode harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengumpulkan, meringkas dan menghitung harga pokok baik total maupun satuan atau per unit. Apabila produk diolah melalui beberapa tahap atau departemen, laporan harga pokok disusun setiap departemen di mana produk tersebut di olah.
2. Biaya produksi periode tertentu dibebankan kepada produk melalui rekening. Barang dalam proses yang diselenggarakan untuk setiap elemen biaya. Apabila produk diolah melalui beberapa tempat barang dalam proses disamping diselenggarakannya untuk memproduksi produk tersebut.
3. Produksi ekuivalen digunakan untuk menghitung harga pokok satuan waktu atau periode tertentu. Apabila produk diproses melalui beberapa tahap.
4. Produksi ekuivalen digunakan untuk menghitung harga satuan.  
Produksi ekuivalen adalah tingkat atau jumlah produksi dimana pengolahan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai.
5. Untuk menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya produksi tertentu, maka elemen biaya produksi tertentu ( misalnya biaya bahan ) tersebut dibagi dengan produksi ekuivalen untuk elemen biaya yang bersangkutan ( produksi ekuivalen bahan ).
6. Harga pokok yang di perhitungkan untuk mengetahui elemen-elemen yang menikmati biaya yang dibebankan, dan berapa yang dinikmati produk selesai dari tempat tertentu atau pengolahan yang dipindahkan ke gudang

atau ke tempat berikutnya dan berapa harga pokok produk dalam proses tertentu.

Proses produksi suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan atas suatu pesanan akan suatu produk atau juga memproduksi dalam suatu kuantitas tertentu. Proses produksi berdasarkan pesanan biasanya mengumpulkan biaya produksi yang dikeluarkan berdasarkan harga pokok pesanan (*job order cost method*) dan produksi berdasarkan kuantitas tertentu atau produksi massa menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*).

Untuk menghasilkan suatu perhitungan harga pokok produksi diperlukan suatu proses pengumpulan dari biaya-biaya yang terjadi atas suatu produk. Adapun sistem pengumpulan biaya menurut Bastian dan Nurlela (2010 : 47) adalah sebagai berikut :

- a. Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*)  
Pada sistem produksi berdasarkan pesanan, biaya-biaya diakumulasikan berdasarkan pekerjaannya. Kunci dari perhitungan biaya pesanan adalah bahwa biaya suatu pekerjaan berbeda dari pekerjaan lainnya, dan harus tetap ditelusuri secara terpisah. Dalam hal ini, harga pokok per unit dan biaya produksi antar satu pesanan dengan pesanan lainnya tidak sama dan harga pokok dihitung setelah proses produksi selesai.
- b. Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*)  
Perhitungan biaya pada sistem ini mengakumulasikan biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen. Perhitungan ini digunakan apabila semua unit yang dikerjakan dalam satu departemen bersifat homogen atau sejenis, atau apabila tidak ada kebutuhan untuk membedakan antar unit.
- c. Metode kalkulasi biaya lainnya  
Adapun yang dimaksud dengan metode kalkulasi biaya ini adalah merupakan metode campuran antara metode biaya pesanan dan metode biaya proses. Metode ini timbul pada beberapa perusahaan industri yang memiliki biaya bahan baku langsung yang berbeda secara signifikan namun melewati proses produksi yang identik dalam jumlah yang besar. Dengan kata lain, biaya bahan baku langsung diakumulasikan dengan menggunakan biaya perhitungan pesanan dan biaya konversi di akumulasi menggunakan perhitungan biaya berdasarkan proses.

Metode perhitungan biaya produksi adalah suatu cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya ke dalam harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua cara menurut Mulyadi (2010 : 121), adalah (1) Metode *variable costing*, dan (2) Metode *full costing*.

### 1. Metode *Full Costing*

Pengertian metode full costing menurut Daljono (2011) adalah :

Metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik variabel maupun tetap. Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap).

Berikut tabel dari harga pokok produksi dengan metode full costing :

**Tabel II.2**  
**Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing**

FULL COSTING		
HPP :		
Persediaan awal		Rp xxx
Biaya produksi :		
Biaya bahan baku	Rp xxx	
Biaya TKL	Rp xxx	
BOP variabel	Rp xxx	
BOP tetap	<u>Rp xxx +</u>	
		<u>Rp xxx+</u>
Tersedia untuk dijual		Rp xxx
Persediaan akhir		<u>Rp xxx +</u>
Jumlah HPP		Rp xxx

Sumber : Daljono 2011

### 2. Metode Variabel Costing

Menurut Daljono (2011) :

Metode variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memasukkan biaya produksi variabel. Biaya produksi terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel.

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan variabel costing yang terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel, ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel, biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

#### **D. Penentuan Harga Jual**

Keputusan penentuan harga jual sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai perusahaan juga mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam menentukan harga jual produk, tidak dapat dilakukan sekali saja tetapi harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi perusahaan.

Penentuan harga jual yang salah bisa berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kontinuitas usaha perusahaan tersebut seperti kerugian terus menerus. Perubahan harga jual mempunyai tujuan untuk menyesuaikan agar harga baru yang ditetapkan dapat mencerminkan biaya saat ini (*current cost*) atau biaya masa depan (*future cost*), *return* yang diinginkan oleh perusahaan, reaksi pesaing dan sebagainya

Menentukan harga jual ke konsumen juga akan mempengaruhi keuntungan yang bisa dinikmati oleh pengusaha, namun menetapkan harga jual harus hati-hati karena akan menentukan laku atau tidaknya sebuah produk. Karena itu, dibutuhkan suatu strategi khusus dalam menentukan harga jual.

Menurut Ahmad (2007:142) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah:

1. “Tujuan Perusahaan.
2. Situasi pasar: meliputi konsumen, sifat biaya, dan operasi.
3. Biaya produksi dan operasi”.

Adapun penjelasan dari kutipan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penetapan harga jual diatas adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi dalam penetapan harga jual, karena tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Apabila ada kesalahan dalam penetapan harga jual dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan dalam menjual produknya dan pada akhirnya tujuan perusahaan tidak akan tercapai atau perusahaan tidak akan mendapatkan laba.

2. Situasi Pasar

Situasi pasar merupakan faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam menentukan harga jual suatu produk, karena situasi pasar ini meliputi konsumen, sifat biaya dan operasi. Dimana konsumen berupaya keras dalam menawarkan harga pada produsen dengan harga yang rendah, sedangkan produk tersebut dijual dengan harga tinggi. Hal ini bisa berpengaruh terhadap situasi pasar yang tidak menentu karena harga tidak seimbang.

### 3. Biaya produksi dan operasi

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk membuat barang dan biaya produk tersebut bisa sampai ketangan konsumen.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penetapan harga jual harus diperhatikan dan dipertimbangkan menurut aturan dasar yang diikuti dalam penetapan harga jual produk atau jasa, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kegagalan dalam menjual produknya dan pada akhirnya tujuan perusahaan tercapai. Banyak faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual, baik dipandang dari barang yang akan dijual atau pasarannya dan biaya untuk membuat barang tersebut.

Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:249) menyebutkan bahwa : faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual adalah sebagai berikut:

1. “Faktor laba yang diinginkan
2. Faktor produk atau penjualan produk tersebut
3. Faktor biaya dan produk tersebut
4. Faktor di luar perusahaan (konsumen)”.

Adapun penjelasan dari kutipan diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penetapan harga jual adalah sebagai berikut:

1. Faktor laba yang diinginkan
  - a. Apakah pengembalian modal (*return on capital*) sudah mencukupi
  - b. Berapa laba yang dibutuhkan untuk membayar deviden
  - c. Berapa laba yang dibutuhkan untuk perluasan
  - d. Berapa trend penjualan yang diinginkan

2. Faktor produk atau penjualan produk tersebut
  - a. Apakah volume penjualan tersebut bisa direalisasikan
  - b. Apakah ada diskriminasi
  - c. Apakah ada kapasitas menganggur
  - d. Apakah harga tersebut logis untuk diterapkan
3. Faktor biaya dan produk tersebut
  - a. Apakah biaya variable dan biaya tetapnya tinggi
  - b. Apakah harga tersebut adalah harga pertama
  - c. Apakah penggunaan modal sudah efektif
  - d. Apakah ada biaya bersama karena ada produk campuran
4. Faktor di luar perusahaan (konsumen)
  - a. Apakah permintaan terhadap produk tersebut elastisitas atau tidak.
  - b. Siapa langganan yang akan dicapai
  - c. Apakah produk dipasar homogen atau heterogen
  - d. Persaingan tajam atau tidak

Berikut tabel dari perhitungan harga jual :

**Tabel II.3**  
**Penghitungan Harga Jual**

Penghitungan Harga Jual :	
Biaya Produksi	Rp 000,-
Mark up x Laba yang Diharapkan	<u>Rp 000,-+</u>
Jumlah	Rp 000,-
Volume produk (unit)	<u>Rp 000,-+</u>
Harga jual per Unit	Rp 000,-

Sumber : Daljono (2011)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *kualitatif*, menurut Sugiyono (2012), “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya“. Pada objek ini penulis akan mencoba menerapkan penghitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing*.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Usaha PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan yang berlokasi di Kompleks Perumahan Cemara Asri Medan..

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2015 sampai dengan bulan Nopemeber 2015. Adapun rincian kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1 berikut dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

No	Uraian	2016																							
		Des				Jan				Feb				April				Juni							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Seminar Proposal				■																				
2	Penyebaran Quisioner					■	■	■																	
3	Analisis Data						■	■	■																
4	Penulisan Skripsi							■	■	■	■														
5	Bimbingan Skripsi									■	■	■													
6	Seminar Hasil												■												
7	Penyiapan Berkas													■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Sidang (Meja Hijau)																							■	

## B. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2012:72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek/subjek”. Sesuai dengan pendapat di atas, populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh data penerapan perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:73), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel yaitu perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual tahun 2014 sampai dengan 2015 pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan.

### **C. Defenisi Operasional**

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Harga Pokok Produksi merupakan salah satu laporan yang disajikan oleh perusahaan, harga pokok produksi yang diambil dalam penelitian ini adalah total keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan produk KFC pada PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan.
2. Penentuan Harga Jual merupakan perhitungan yang dilakukan perusahaan dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persentase laba yang diinginkan.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis data yang digunakan peneliti ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) jenis data terbagi 2 yaitu :
  - “a. Data kualitatif adalah data yang diuraikan dalam bentuk deskripsi/narasi.
  - b. Data kuantitatif adalah data yang diuraikan dalam bentuk angka.”
2. Jenis data menurut Uma Sekaran (2009) dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu :
  - a. Data primer.

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari tangan pertama untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian adalah gambaran umum perusahaan, proses produksi, dan pembagian tugas masing-masing bagian dalam PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan.
  - b. Data sekunder.

Data yang telah dikumpulkan oleh para peneliti, data yang diterbitkan dalam jurnal statistic lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau non publikasi yang didalam atau diluar organisasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan :

1. Teknik wawancara, metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara kepada manajemen PT. Fast Food Indonesia, Tbk KFC Cemara Asri Medan untuk memperoleh keterangan dan data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. Studi dokumentasi, merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai biaya produksi, hasil produksi, dan data lainnya yang berkaitan dengan data perusahaan.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini digunakan dalam penelitian ini teknik analisis data deskriptif. Menurut Uma Sekaran (2009) adalah “Analisis deskriptif yaitu dilakukan untuk mengetahui dan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi”.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang dinyatakan dengan angka-angka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin, 2007, **Akuntansi Manajemen Dasar dan Konsep Biaya serta Pengambilan Keputusan**, Edisi Revisi Kelima, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Bastian dan Nurlela, 2010, **Akuntansi Biaya : Melalui Pendekatan Manajerial**, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Daljono. 2011. **Akuntansi Biaya**. Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen, 2009, **Cost Accounting, Akuntansi Biaya**, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta.
- L. Gayle Rayburn, 2003, **Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya**, Erlangga, Jakarta.
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmudi. 2008, **Akuntansi Manajemen**, Edisi 1, Cetakan Kelima, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Mulyadi, 2010. **Akuntansi Biaya**. Edisi kelima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Samsul, Nienik H. 2013. **Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing Dan Variabel Costing Untuk Harga Jual CV.Pyramid**. Jurnal Emba. Vol.1 No.3.ISSN 2303-1174.
- Sekaran, Uma, 2009, **Metode Penelitian Untuk Bisnis**, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2012, **Metode Penelitian Bisnis**, CV Alfabeta, Bandung.